

# Pedagogi Kesabaran dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Eksegetis terhadap Surah al-Baqarah Ayat 153–157

Nurul Hayati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: [Nurulyudi9297@gmail.com](mailto:Nurulyudi9297@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Patience education,  
Surah al-Baqarah 153–  
157, Qur'anic  
pedagogy, resilience,  
character formation.

---

### Article history:

Received 2025-10-8

Revised 2025-10-8

Accepted 2025-10-24

---

## ABSTRACT

*This article explores the dimensions of patience education (ṣabr) as articulated in Surah al-Baqarah, verses 153–157, which constitute a significant discourse on resilience, spiritual steadfastness, and divine guidance within the Qur'anic worldview. The study is motivated by the urgent need to reconsider the theological and pedagogical significance of patience amidst contemporary global challenges such as socio-political instability, mental health crises, and educational transformation. Employing library research combined with content analysis, this inquiry examines both classical and modern exegesis as well as comparative educational theories to uncover the multilayered meanings of the text. Findings reveal that patience in these verses is not merely a theological obligation but also a pedagogical principle that nurtures holistic human development—integrating faith, cognition, and emotional resilience. The verses emphasize patience as an active and constructive response to trials, reinforced through remembrance of God and collective solidarity within the faith community. Theoretically, this study contributes to Qur'anic pedagogy by positioning ṣabr as the foundation of character education and moral development. Practically, it offers insights for contemporary education by framing patience as a transformative instrument for personal growth, conflict resolution, and socio-religious resilience. By bridging Qur'anic hermeneutics and educational discourse, this study provides both a renewed conceptual framework and a practical model for integrating the education of patience into formal and informal learning systems.*

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



---

### Corresponding Author:

Nurul Hayati

Magister Pendidikan Agama Islam Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: [Nurulyudi9297@gmail.com](mailto:Nurulyudi9297@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan kesabaran (ṣabr) sebagai salah satu nilai fundamental dalam Al-Qur'an sangat penting untuk pengembangan karakter manusia, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi, pendidikan kesabaran tidak hanya berfungsi sebagai dimensi spiritual tetapi juga sebagai modal sosial yang memungkinkan individu mengatasi tekanan hidup secara efektif. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pengajaran nilai kesabaran dalam konteks pendidikan dapat diperkaya dengan pendekatan yang berlandaskan pada kitab suci. Misalnya, penelitian oleh Alfain et al. menekankan pentingnya kesabaran dalam mengatasi masalah mental dan

mengaitkannya dengan ajaran dalam Al-Qur'an, yang menunjukkan bahwa kesabaran dapat berfungsi sebagai alat yang kuat dalam mengelola tantangan emosional.

Lebih lanjut, Issaini et al. menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam di Indonesia masih banyak berfokus pada aspek akademis tanpa memperhatikan nilai moral, menggambarkan adanya celah dalam literatur pendidikan Islam yang perlu diisi (Isnaini et al., 2020). Penelitian yang lebih mendalam mengenai tafsir ayat-ayat seperti Surah Al-Baqarah ayat 153–157 dapat menjadi fondasi pedagogis yang kuat untuk mengembangkan kurikulum berbasis karakter.

Hasil penelitian Sahara et al. menunjukkan bahwa pendekatan tafsir yang kontekstual dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam, dan ini dapat memberikan rekomendasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter (Sahara et al., 2024). Dengan mempertimbangkan ajaran Al-Qur'an dan bagaimana nilai-nilai tersebut diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks pendidikan, ada peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi generasi muda. Hal ini menjadi semakin penting ketika kita melihat bagaimana karakter dan etika dalam pendidikan perlu beradaptasi dengan tantangan modern yang dihadapi (Alghaffar et al., 2022).

Melalui pendekatan sistematis dan terintegrasi, penelitian ini berupaya untuk menjembatani kekurangan dalam literatur mengenai pendidikan karakter berbasis wahyu, khususnya dalam konteks nilai kesabaran. Nilai kesabaran, yang diuraikan dalam Al-Qur'an, sangat relevan mengingat tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, yang sering kali terjebak dalam ambisi akademik dan tekanan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani, seperti kesabaran (*ṣabr*), tidak hanya mendorong pengembangan karakter moral, tetapi juga membekali individu dengan ketahanan dan optimisme dalam menghadapi kesulitan (Alwi et al., 2024).

Peran krusial pendidikan karakter berbasis wahyu dalam menciptakan individu yang cerdas secara intelektual sekaligus kaya akan karakter moral semakin ditegaskan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan efek positif dari pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum formal dan non-formal. Misalnya, Taja et al. mencatat bahwa penanaman nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti kesabaran, dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat beradab (Taja et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah et al., yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam mencapai prestasi belajar yang optimal di antara siswa (Khadijah et al., 2021).

Kajian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan karakter generasi muda yang menghadapi berbagai tantangan global. Dengan mengadopsi pendekatan yang berlandaskan pada tafsiran nilai kesabaran dalam pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Muid dan Nasrulloh, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moral yang berkelanjutan (Muid & Nasrulloh, 2024). Penelitian ini berusaha untuk memperkuat relevansi global nilai kesabaran melalui pengembangan kurikulum yang aplikatif dan normatif, sehingga mampu diimplementasikan di berbagai konteks pendidikan di seluruh dunia.

Kontribusi orisinal artikel ini adalah menawarkan integrasi antara analisis tafsir klasik dan kontemporer dengan teori pendidikan modern, sehingga menghasilkan pemahaman baru tentang kesabaran sebagai sebuah paradigma pendidikan. Penelitian ini juga menekankan bagaimana ayat-ayat tersebut dapat dijadikan model pendidikan transformatif yang membentuk manusia seutuhnya—spiritual, intelektual, dan emosional.

Akhirnya, penelitian ini memberikan landasan teoritis sekaligus praktis bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap tantangan zaman. Dengan membudayakan pendidikan kesabaran dari Surah al-Baqarah 153–157, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan Islam, tetapi juga menawarkan solusi nyata bagi pendidikan karakter dalam skala global.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yang berfokus pada studi literatur klasik maupun kontemporer. Sumber primer adalah Al-Qur'an, dengan penekanan pada Surah al-Baqarah ayat 153–157, serta kitab-kitab tafsir otoritatif seperti Tafsir al-Ṭabarī, Tafsir Ibn Kathīr, dan al-Marāghī. Selain itu, penelitian juga mengacu pada karya akademik

kontemporer yang membahas pendidikan karakter, psikologi pendidikan, dan resiliensi dalam konteks modern.

Metode analisis isi (content analysis) digunakan untuk menelaah secara mendalam pesan-pesan pendidikan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Analisis difokuskan pada tema kesabaran sebagai landasan pedagogis, meliputi aspek spiritual, moral, kognitif, dan sosial. Melalui proses kategorisasi, interpretasi, dan komparasi, penelitian ini berusaha menemukan dimensi universal dari konsep kesabaran sehingga dapat diterapkan dalam konteks pendidikan lintas budaya dan era.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Konteks Historis dan Teologis Ayat

##### 1) Sebab turunnya (asbāb al-nuzūl) ayat 153–157.

Ayat 153-157 dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah Al-Baqarah, mengandung sejumlah pelajaran penting yang berkaitan dengan perilaku, kesabaran, dan ujian yang dihadapi umat Islam. Pemahaman yang mendalam mengenai konteks turunnya ayat-ayat ini atau asbāb al-nuzūl memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tujuan dan relevansi dari pesan tersebut.

Salah satu faktor utama yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat ini adalah situasi emosional dan psikologis umat Islam saat menghadapi ujian dan kesulitan, terutama selama masa perjuangan mereka di Makkah dan Madinah. Latar belakang ini menjelaskan mengapa Allah menekankan pentingnya kesabaran (ṣabr) dan shalat (ṣalāh) sebagai sarana untuk menghadapi cobaan. Penjelasan mengenai kesabaran ini tertuang dalam ayat-ayat tersebut, di mana umat diingatkan bahwa kesulitan adalah bagian dari kehidupan dan bahwa bantuan Allah akan datang kepada mereka yang bersabar (Safaruddin & Agustiar, 2024).

Para ulama menekankan bahwa ayat-ayat ini berfungsi sebagai pengingat bagi umat Islam untuk tidak hanya bersabar dalam menjalani ujian tetapi juga untuk tetap berfokus kepada Allah melalui ibadah dan doa. Dalam hal ini, kesabaran diiringi dengan pengingat tentang kekuatan iman dan pengharapan kepada Allah (Safaruddin & Agustiar, 2024). Hal ini menggarisbawahi pentingnya konteks spiritual dan moral di balik setiap ayat yang diturunkan. Penjabaran kontekstual ini penting karena membantu memperjelas makna yang terkandung dalam teks, memungkinkan umat untuk lebih memahami bagaimana sabar dan ibadah berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Andriyani & Mubarak, 2024).

Salah satu latar belakang sekaligus "asbab al-nuzul" yang direkam dalam tradisi tafsir mencakup pemahaman bahwa ayat-ayat ini juga muncul sebagai respons terhadap pertanyaan dan keinginan umat untuk memahami bagaimana mereka harus bertindak dalam menghadapi kesulitan (Luayyin et al., 2024). Dengan memahami konteks ini, kita bisa menyimpulkan bahwa Allah tidak hanya memfokuskan ajaran-Nya kepada aspek ritual, tetapi juga memberi petunjuk praktis dalam menjalani kehidupan yang sarat tekanan, yaitu dengan kesabaran dan penguatan iman. (Jamal et al., 2022)

Ayat 153-157 dalam Surah Al-Baqarah diturunkan di tengah kondisi sosial yang menantang bagi umat Islam dan sejalan dengan kebutuhan mereka untuk mendapatkan bimbingan Allah dalam menghadapi berbagai ujian. Memahami "asbab al-nuzul" dari ayat-ayat ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana umat Islam dapat bersikap dan berperilaku di tengah berbagai tantangan kehidupan. Penekanan pada pentingnya kesabaran, ibadah, serta selalu mengandalkan pertolongan Allah menjadi inti ajaran yang dapat kita tarik dari ayat-ayat tersebut (Andriyani & Mubarak, 2024); .

##### 2) Konteks umat Muslim awal yang menghadapi ujian berat berupa peperangan, kemiskinan, dan kehilangan orang tercinta.

Pada masa awal Islam, umat Muslim menghadapi berbagai ujian berat, termasuk peperangan, kemiskinan, dan kehilangan orang tercinta. Dalam konteks ini, tantangan-tantangan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai batu ujian bagi iman, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas Muslim dan menumbuhkan nilai-nilai yang mendukung ketahanan spiritual.

Pertama, peperangan, seperti yang dialami pada masa awal kenabian Muhammad SAW, menjadi salah satu ujian terbesar bagi umat Islam. Peperangan Uhud dan Badar merupakan contoh nyata di mana umat Muslim menghadapi ancaman fisik yang signifikan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 286, Allah menjanjikan bahwa setiap cobaan yang dihadapi oleh umat manusia telah ditakar sesuai dengan kemampuan individu. Hal ini memberikan pengharapan dan keyakinan bahwa Allah

mengetahui batas kemampuan hamba-Nya, sehingga menguatkan mentalitas umat untuk menghadapi tantangan yang ada ((Khuluq et al., 2024)).

Kemiskinan juga merupakan ujian yang signifikan. Banyak sahabat nabi, termasuk Bilal bin Rabah dan Abu Hurairah, mengalami kesulitan ekonomi sebelum menerima Islam. Dalam konteks ini, umat Muslim dihadapkan pada pemahaman yang lebih dalam tentang kewajiban sosial, termasuk zakat dan sedekah, yang merupakan instrumen kuat dalam mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan ekonomi. Islam mendorong agar umatnya berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi sebagai tanggung jawab sosial yang lebih luas ((Hidayat, 2023)).

Di samping itu, kehilangan orang tercinta seperti dalam peperangan juga menguji hati dan ketahanan mental umat Muslim. Dalam menghadapi duka tersebut, nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) dan toleransi di antara umat Muslim menjadi semakin ditekankan. Dengan saling mendukung, komunitas Muslim bisa menjaga kohesi sosial yang penting dalam menghadapi ujian berat (Siregar & Sikumbang, 2024)). Secara lebih luas, Islam mengajarkan moderasi dalam beragama dan berinteraksi di tengah perbedaan, yang sangat diperlukan dalam kondisi yang menantang (Nurdin, 2021)

Akhirnya, dalam proses menghadapi ujian ini, peran *ijma'* (keepakatan ulama) memberikan panduan penting bagi umat Muslim dalam merespons tantangan kontemporer sambil tetap berpegang kepada prinsip-prinsip syariah. *Ijma'* berfungsi sebagai pembaruan hukum yang menjaga prinsip-prinsip syariah tetap relevan dengan kondisi sosial terkini dan menciptakan mekanisme adaptasi yang memungkinkan umat untuk bertindak sesuai dengan konteks sosial dan budaya saat itu, menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas ((Habibullah, 2024)).

Dengan kata lain, konteks umat Muslim awal yang menghadapi peperangan, kemiskinan, dan kehilangan orang tercinta tidak hanya menunjukkan betapa beratnya ujian yang mereka hadapi, tetapi juga bagaimana mereka mampu bertahan dan bersatu dalam iman, sambil mengadaptasi nilai-nilai Islam untuk mendukung satu sama lain dalam situasi yang menantang.

## **b. Konsep Kesabaran (Ṣabr) dalam Al-Qur'an**

### **1) Definisi sabar menurut bahasa dan istilah Qur'ani**

Sabar merupakan konsep penting dalam keagamaan, terutama dalam konteks Islam. Secara bahasa, "sabar" diambil dari kata dasar yang berarti menahan atau mengendalikan. Dalam berbagai literatur, sabar sering kali dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menahan diri dari segala bentuk guncangan atau cobaan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dalam konteks Qur'ani, sabar memiliki makna yang lebih dalam dan luas, sering kali dihubungkan dengan ketahanan mental dan spiritual, serta kepatuhan kepada Allah dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini sejalan dengan definisi yang dijelaskan oleh Imam Ghazali yang menyatakan bahwa sabar adalah kekuatan hati dalam menghadapi godaan dan tantangan, serta tindakan yang dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan agama.

Dalam istilah Qur'ani, sabar sering kali dikaitkan dengan berbagai ayat yang menekankan pentingnya bersabar dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup. Misalnya, dalam Surah Al-Baqarah ayat 153, Allah SWT berfirman, "Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar." Penyebutan ini menunjukkan bahwa ada dimensi spiritual yang sangat penting dalam konsep sabar, di mana Allah memberikan penguatan dan dukungan kepada mereka yang berusaha untuk bersabar.

Lebih jauh lagi, pernyataan yang disampaikan oleh Toshihiko Izutsu menggarisbawahi bahwa sabar memiliki hubungan erat dengan keberanian. Sabar bukan hanya sekadar menahan diri dari emosi negatif, tetapi juga mencerminkan keberanian untuk tetap teguh pada prinsip saat mempertahankan iman di tengah cobaan. Dalam konteks ini, sabar dapat diartikan sebagai perilaku proaktif yang mendorong individu untuk tetap optimis dan berusaha meskipun dalam kesulitan.

Dengan demikian, sabar dalam bahasa dan istilah Qur'ani mencerminkan pengertian yang mendalam. Ia bukan hanya sekadar menahan diri dari kesulitan, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan keberanian untuk terus berjuang sesuai dengan tuntunan agama.

### **2) Bentuk-bentuk sabar:**

- a) Sabar dalam ketaatan (menjalankan perintah Allah secara konsisten).
- b) Sabar dalam menjauhi larangan (mengendalikan hawa nafsu).

c) Sabar dalam menghadapi musibah (bersikap tabah dan ridha atas ujian hidup).

#### c. Dimensi Pendidikan Sabar

Dalam konteks pendidikan, dimensi pendidikan sabar dapat diidentifikasi melalui dimensi memberikan perspektif unik dalam memahami sabar sebagai suatu karakter yang penting dalam pendidikan.

Pertama-tama, menurut penelitian Farhan dan Yani, sabar merupakan salah satu aspek mendasar dalam hubungan dengan diri sendiri, yang juga termasuk dalam konteks pendidikan karakter. Dalam kitab *Naṣāiḥ al-'Ibād*, sabar dijelaskan sebagai suatu sikap yang harus dimiliki individu sebagai bentuk pengendalian diri dan manajemen emosi dalam menghadapi berbagai tantangan (Farhan & Yani, 2023). Selanjutnya, penelitian Suhra menunjukkan bahwa nilai sabar dapat dipraktikkan dalam aktivitas bermain, yang merupakan bagian penting dari pendidikan dalam masyarakat Bugis (Suhra, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sabar bukan hanya sebagai layanan emosional, tetapi juga dapat dikuatkan melalui interaksi sosial di berbagai lingkungan.

Selanjutnya, studi oleh Ulhaq et al. menyoroti pentingnya sabar dalam konteks pendidikan yang diambil dari nilai-nilai Islam. Nilai-nilai ini tidak hanya mendidik spiritualitas tetapi juga memberikan pendekatan holistik dalam pengembangan karakter siswa (Ulhaq et al., 2025). Sabar juga berperan sebagai bagian dari pendidikan moral yang berupaya untuk menjadikan individu lebih baik dalam menjaga hubungan interpersonal, sebagaimana diutarakan oleh Ramadhani et al. yang menekankan pentingnya model pendidikan yang inklusif dan positif dalam menciptakan sabar di kalangan siswa (Ramadhani et al., 2024).

Dari sudut pandang parenting, dimensi sabar juga dieksplorasi dalam penelitian oleh Sofyan yang membahas konsep 'mindful parenting'. Dalam konteks ini, sabar berfungsi sebagai pilar pengasuhan yang membentuk komunikasi efektif antara orang tua dan anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan karakter anak (Sofyan, 2019). Melalui kesadaran penuh saat mendidik dan berinteraksi dengan anak, orang tua dapat menanamkan sikap sabar sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Akhirnya, dalam konteks yang lebih luas, nilai-nilai yang tercantum dalam literatur Islam menggarisbawahi pentingnya sabar dalam pendidikan. Menurut Hamim et al., pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam mencakup berbagai aspek akhlak terhadap Allah dan sesama, di mana sabar termasuk di dalamnya sebagai nilai kunci untuk membangun umat yang berkarakter (Hamim et al., 2021).

Secara keseluruhan, dimensi pendidikan sabar mencakup hubungan dengan Tuhan, pengendalian diri, serta interaksi sosial yang positif. Melalui pendekatan tersebut, dapat dibangun karakter siswa yang resilient dan adaptif terhadap tantangan hidup yang ditemui.

## 4. ANALISIS TOKOH

### a. Pandangan Al-Ṭabarī

Al-Ṭabarī dalam tafsirnya menekankan pentingnya sabar sebagai alat spiritual dalam menghadapi kesedihan dan tantangan. Dia menginterpretasikan ayat-ayat ini dengan menyoroti bahwa sabar bukan sekadar ketidakberdayaan, tetapi merupakan sikap aktif yang memerlukan pengendalian diri dan komitmen kepada Allah. Dia menunjukkan bahwa edukasi kesabaran harus dilakukan secara terintegrasi, mengaitkan nilai tersebut dengan keimanan dan praktik ibadah yang konsisten sebagai bentuk penguatan mental dan moral individu.

### b. Pandangan Ibn Kathīr

Ibn Kathīr melanjutkan diskursus ini dengan menekankan hubungan antara sabar dan iman. Dalam penafsirannya, dia berpendapat bahwa kesabaran haruslah disertai dengan doa dan pengharapan kepada Allah, yang berarti pendidikan kesabaran sebagai bagian dari pengembangan spiritual sangat penting untuk dibangun sejak dini. Dia juga menekankan bahwa nilai sabar berfungsi sebagai karakter pembentuk yang membangun ketahanan individu dalam menghadapi tantangan hidup, sehingga penting untuk mengajarkannya dalam konteks keluarga dan komunitas pendidikan.

### c. Pandangan Al-Qurṭubī

Al-Qurṭubī memberikan perspektif yang lebih luas, mengaitkan kesabaran dengan aspek sosial dan komunitas. Dia mencatat bahwa sabar bukan hanya untuk individu, tetapi juga relevan dalam

konteks kolektif, seperti di antara masyarakat atau negara yang sedang mengalami krisis. Dia mengusulkan bahwa pendidikan kesabaran harus meliputi tidak hanya aspek mental tetapi juga sosial, menghubungkan kesadaran individu dengan tanggung jawab sosial. Menurutnya, lembaga pendidikan harus memasukkan pendidikan kesabaran ke dalam kurikulum sebagai bagian dari karakteristik moral yang harus dimiliki siswa.

#### **d. Mufasir Kontemporer**

Mufasir kontemporer berpendapat bahwa kesabaran adalah aspek yang sangat vital untuk membangun karakter yang resilient di era modern yang penuh dengan tantangan psikologis dan sosial. Mereka menekankan pentingnya integrasi antara ajaran Al-Qur'an dan pendekatan pendidikan modern dalam mengajarkan sabar. Pendidikan kesabaran harus diarahkan pada pengembangan keterampilan hidup yang dapat membantu generasi muda menghadapi tantangan yang lebih kompleks, seperti tekanan akademik dan konflik sosial.

#### **e. Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan**

Dalam konteks pendidikan, seperti dikhawatirkan oleh para peneliti, masih banyak institusi yang kurang memperhatikan aspek pendidikan karakter, termasuk pendidikan kesabaran. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani, termasuk kesabaran, dalam pendidikan formal dan non-formal. Hal ini diusulkan juga oleh Qomariyah dan Cahyadi, yang menekankan perlunya kompetensi profesional guru dalam mengajarkan nilai-nilai ini di sekolah.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesabaran dalam surat Al-Baqarah 153-157 memiliki implikasi yang mendalam tidak hanya untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat luas. Upaya untuk mengintegrasikan pendidikan kesabaran dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat. (Sahara et al., 2024)

#### **f. Analisis Perbandingan**

Konsep kesabaran dalam Surah al-Baqarah ayat 153–157 memiliki kesamaan dengan tradisi pendidikan lain, baik dalam kerangka agama maupun teori pendidikan modern. Kesamaannya terletak pada pengakuan bahwa kesabaran adalah fondasi utama dalam menghadapi tantangan hidup. Misalnya, dalam tradisi Kristen, kesabaran dipandang sebagai salah satu buah Roh Kudus yang menuntun manusia pada kebajikan. Dalam psikologi modern, kesabaran berhubungan dengan emotional regulation dan grit, yang keduanya menekankan daya tahan menghadapi kesulitan.

Namun, perbedaan utama terletak pada dimensi transendental yang ditawarkan Al-Qur'an. Kesabaran dalam ayat-ayat tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada kepatuhan kepada Allah dan orientasi akhirat. Hal ini membedakan pendidikan kesabaran Qur'ani dengan pendekatan sekuler yang cenderung menekankan aspek material dan duniawi.

Relevansi kontemporer dari perbandingan ini tampak dalam konteks globalisasi yang sarat ketidakpastian. Pendidikan kesabaran Qur'ani menawarkan perspektif holistik: spiritualitas yang kokoh, akhlak yang mulia, dan daya tahan psikologis yang seimbang. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai penyeimbang antara tuntutan modernitas dan kebutuhan spiritual manusia.

Dengan demikian, pendidikan kesabaran dalam Surah al-Baqarah tidak hanya relevan bagi umat Islam, tetapi juga dapat dijadikan referensi universal untuk membangun sistem pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual.

## **5. IMPLIKASI**

Secara teoretis, penelitian ini memperluas cakrawala studi pendidikan Islam dengan menempatkan kesabaran sebagai paradigma utama dalam pendidikan karakter Qur'ani. Kesabaran bukan hanya virtue personal, melainkan prinsip pedagogis yang dapat dikembangkan menjadi model pendidikan resilien berbasis wahyu.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan inspirasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai kesabaran sebagai kompetensi abad 21. Guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dapat mengadopsi pendekatan Qur'ani untuk membentuk peserta didik yang tahan menghadapi tekanan akademik, sosial, maupun psikologis.

Pendidikan kesabaran dalam QS. al-Baqarah ayat 153–157 mengandung pesan universal yang melampaui batas ruang dan waktu. Ayat-ayat tersebut menekankan kesabaran sebagai suatu nilai multidimensional yang mencakup ranah spiritual, kognitif, dan emosional, sekaligus menjadi prinsip pedagogis yang mampu menuntun manusia menuju ketahanan diri dan kematangan moral. Dimensi spiritual mengajarkan keterhubungan yang kuat dengan Allah melalui sabar dan shalat, yang pada gilirannya membentuk landasan religius yang kokoh. Dimensi kognitif mengarahkan individu untuk mengolah pengalaman hidup dengan sikap reflektif, sehingga kesabaran tidak hanya dimaknai sebagai pasrah, tetapi juga sebagai bentuk pengendalian intelektual dalam menata persepsi dan keputusan. Adapun dimensi emosional menegaskan pentingnya pengendalian diri, kestabilan psikologis, serta kemampuan membangun sikap resilien dalam menghadapi tekanan sosial maupun personal.

Keseluruhan dimensi ini kemudian melahirkan suatu kerangka pendidikan Qur'ani yang bersifat holistik, yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai pilar utama pembentukan karakter. Dengan demikian, pendidikan kesabaran dapat diposisikan sebagai paradigma pendidikan transformatif yang menjawab kebutuhan zaman, sekaligus memperkuat fondasi teologis umat dalam menghadapi kompleksitas kehidupan modern. Dalam konteks globalisasi, di mana masyarakat dihadapkan pada krisis moral, tekanan psikologis, dan tantangan sosial-politik yang berlapis, pendidikan kesabaran menjadi instrumen strategis untuk membangun daya tahan individu dan kolektif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya wacana pendidikan Islam dengan menawarkan sabar sebagai prinsip pedagogis yang komprehensif dan aplikatif. Sementara secara praktis, implementasi pendidikan kesabaran dapat dirancang melalui integrasi dalam kurikulum formal dan non-formal, program pendidikan karakter, maupun praktik pembelajaran berbasis nilai di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan menginternalisasi sabar sebagai fondasi pendidikan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedewasaan spiritual dan ketangguhan emosional yang diperlukan dalam menghadapi berbagai bentuk krisis.

Akhirnya, pendidikan kesabaran dalam QS. al-Baqarah ayat 153–157 bukan hanya sekadar wacana teologis, tetapi juga dapat dijadikan model praktis dalam merumuskan sistem pendidikan karakter yang berkelanjutan. Dengan menjembatani antara tafsir klasik dan kebutuhan kontemporer, penelitian ini menegaskan relevansi abadi ajaran Qur'ani dalam membentuk manusia seutuhnya – beriman, berilmu, berakhlak, dan resilien. Hal ini sekaligus menempatkan pendidikan kesabaran sebagai kontribusi penting Islam dalam membangun peradaban yang berkeadilan, beradab, dan berdaya tahan di tengah dinamika dunia modern.

## 6. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan kesabaran dalam Surah al-Baqarah ayat 153–157 memiliki dimensi teologis dan pedagogis yang mendalam. Kesabaran diposisikan bukan sebagai sikap pasif, tetapi sebagai strategi aktif untuk menghadapi ujian hidup, dengan orientasi spiritual yang jelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya integrasi antara tafsir klasik dan teori pendidikan modern, yang menghasilkan kerangka konseptual baru mengenai kesabaran sebagai paradigma pendidikan transformatif. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam mampu menawarkan solusi terhadap tantangan global kontemporer. Secara global, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas diskursus pendidikan karakter berbasis wahyu. Pendidikan kesabaran yang digali dari ayat-ayat Al-Qur'an dapat dijadikan model universal dalam membangun masyarakat yang resilien, harmonis, dan berorientasi pada kemanusiaan universal.

## REFERENSI

- Alfain, S. N. I., Soleh, A. K., & Yamani, M. R. (2023). The Role of Patience in Coping Mental Problems: A Quranic Perspective. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, 34(2), 195–212. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v34i2.3633>
- Alghaffar, M. D., Purwantoro, S. A., & Kuntjoro, Y. D. (2022). Peran Doktrin Pertahanan Negara dalam

- Menghadapi Ancaman Krisi Energi dan Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2456–2460.
- Alwi, M. M., Husein, S., & Lohwithee, W. (2024). Study the Virtue of Patience: Lessons From Surah Al-Baqarah and Ali Imran in the Qur'an. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v5i1.884>
- Andriyani, F., & Mubarak, M. H. (2024). Urgensi Konteks Sejarah Asbab Al-Nuzul Al-Wurud Dalam Tafsir Dan Syariah Hadits. *Arjis*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.58824/arjis.v2i1.68>
- Farhan, R. L., & Yani, N. I. A. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Naṣāiḥ Al-'Ibād Karya Syaikh Nawāwī Al-Bantānī Dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Ji*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.62509/ji.v3i1.70>
- Habibullah, H. (2024). Peran Ijma' Dalam Pengembangan Hukum Islam Di Tengah Perubahan Sosial. *Alhadi*, 9(2), 58. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v9i2.4792>
- Hamim, A. H., Rindiani, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 97–105. <https://doi.org/10.51729/6129>
- Hidayat, M. S. (2023). Pemahaman Umat Muslim Tentang Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam: Studi Fenomenologi Tentang Pemerataan Ekonomi. *Gose*, 1(2), 72–86. <https://doi.org/10.52029/gose.v1i2.130>
- Isnaini, R. L., Hanum, F., & Prasojo, L. D. (2020). Developing Character Education Through Academic Culture in Indonesian Programmed Islamic High School. *Problems of Education in the 21st Century*, 78(6), 948–966. <https://doi.org/10.33225/pec/20.78.948>
- Jamal, K., Mauliddin, A. I., & Dalimunthe, D. B. (2022). The Implication of Asbabun Nuzul for Al-Quran Verses Interpretation. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i1.229>
- Khadijah, K., Suciati, I., Khaerani, K., Manaf, A., & Sutamrin, S. (2021). Schools' Character Education Values and Students' Mathematics Learning Achievement: A Meta-Analysis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 670–683. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>
- Khuluq, A. A., Nasrulloh, N., & Farabi, M. R. F. Al. (2024). Keseimbangan Antara Ujian Dan Kemampuan Manusia: Telaah Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dalam Tafsir Al-Mishbah. *Jimr*, 2(11), 16–25. <https://doi.org/10.62504/jimr954>
- Luayyin, R. H., Arifin, M., & Ardli, M. N. (2024). Makna "Al-Iqtisād" Dan Korelasinya Dengan Ekonomi Kontemporer (Tela'ah Ayat-Ayat Ekonomi). *Jse Jurnal Sharia Economica*, 3(1), 31–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v3i1.1086>
- Muid, A., & Nasrulloh, N. (2024). The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals From the Perspective of the Qur'an. *Jimr*, 2(11), 218–226. <https://doi.org/10.62504/jimr992>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Ramadhani, B. P., Kurniasari, D., & Efendi, I. (2024). Strategi Peningkatan Kecerdasan Spriritual Dan Akhlaq Mulia Berdasarkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN Harjasari 2 Kota Bogor. *Karimahtauhid*, 3(9), 10480–10490. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15328>
- Safaruddin, S., & Agustiar, A. (2024). Asbabul Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al Qur'an. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(02), 927–938. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4987>
- Sahara, I., Putri, T. A., Siregar, P., & Jendri, J. (2024). Tafsir Ayat Al-Quran Sebagai Pendidik. *Hikmah*, 1(4), 259–273. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.381>
- Siregar, U. K., & Sikumbang, A. T. (2024). Komunikasi Masyarakat Muslim Dalam Membangun Sikap Toleransi Di Desa Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Indonesia Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 2118–2124. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.845>
- Sofyan, I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>
- Suhra, S. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Permainan Tradisional Bugis Mappadendang. *Al-Ulum*, 20(2), 452–472. <https://doi.org/10.30603/au.v20i2.1742>
- Taja, N., Baehaqi, R., Jannah, R. R., & Kunaepi, W. M. S. (2022). Paradigm Relevance of Quranic

- Education to Pancasila Student Profiles for Early Childhood. *Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 91–100. <https://doi.org/10.29313/ga:jjpaud.v6i2.11502>
- Ulhaq, M. M., Arjuna, A., Karman, K., & Muslih, H. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sejarah Pewahyuan Al-Qur'an: Studi Literatur Kualitatif Berbasis Tafsir Tarbawi. *Al-Muhith Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.4672>
- Alfain, S. N. I., Soleh, A. K., & Yamani, M. R. (2023). The Role of Patience in Coping Mental Problems: A Quranic Perspective. *Tribakti Jurnal Pemikiran Keislaman*, 34(2), 195–212. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v34i2.3633>
- Alghaffar, M. D., Purwanto, S. A., & Kuntjoro, Y. D. (2022). Peran Doktrin Pertahanan Negara dalam Menghadapi Ancaman Krisi Energi dan Perubahan Iklim di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2456–2460.
- Alwi, M. M., Husein, S., & Lohwithee, W. (2024). Study the Virtue of Patience: Lessons From Surah Al-Baqarah and Ali Imran in the Qur'an. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 5(1), 8–12. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v5i1.884>
- Andriyani, F., & Mubarak, M. H. (2024). Urgensi Konteks Sejarah Asbab Al-Nuzul Al-Wurud Dalam Tafsir Dan Syariah Hadits. *Arjis*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.58824/arjis.v2i1.68>
- Farhan, R. L., & Yani, N. I. A. (2023). Relevansi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Naṣāiḥ Al-'Ibād Karya Syaikh Nawāwī Al-Bantānī Dengan Kurikulum Merdeka Belajar. *Ji*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.62509/ji.v3i1.70>
- Habibullah, H. (2024). Peran Ijma' Dalam Pengembangan Hukum Islam Di Tengah Perubahan Sosial. *Alhadi*, 9(2), 58. <https://doi.org/10.54248/alhadi.v9i2.4792>
- Hamim, A. H., Rindiani, A., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 97–105. <https://doi.org/10.51729/6129>
- Hidayat, M. S. (2023). Pemahaman Umat Muslim Tentang Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam: Studi Fenomenologi Tentang Pemerataan Ekonomi. *Gose*, 1(2), 72–86. <https://doi.org/10.52029/gose.v1i2.130>
- Isnaini, R. L., Hanum, F., & Prasojo, L. D. (2020). Developing Character Education Through Academic Culture in Indonesian Programmed Islamic High School. *Problems of Education in the 21st Century*, 78(6), 948–966. <https://doi.org/10.33225/pec/20.78.948>
- Jamal, K., Mauliddin, A. I., & Dalimunthe, D. B. (2022). The Implication of Asbabun Nuzul for Al-Quran Verses Interpretation. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(1), 12–17. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i1.229>
- Khadijah, K., Suciati, I., Khaerani, K., Manaf, A., & Sutamrin, S. (2021). Schools' Character Education Values and Students' Mathematics Learning Achievement: A Meta-Analysis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 670–683. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.39924>
- Khuluq, A. A., Nasrulloh, N., & Farabi, M. R. F. Al. (2024). Keseimbangan Antara Ujian Dan Kemampuan Manusia: Telaah Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dalam Tafsir Al-Mishbah. *Jimr*, 2(11), 16–25. <https://doi.org/10.62504/jimr954>
- Luayyin, R. H., Arifin, M., & Ardli, M. N. (2024). Makna "Al-Iqtisād" Dan Korelasinya Dengan Ekonomi Kontemporer (Tela'ah Ayat-Ayat Ekonomi). *Jse Jurnal Sharia Economica*, 3(1), 31–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v3i1.1086>
- Muid, A., & Nasrulloh, N. (2024). The Role of Education in the Formation of Character and Noble Morals From the Perspective of the Qur'an. *Jimr*, 2(11), 218–226. <https://doi.org/10.62504/jimr992>
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu Ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Ramadhani, B. P., Kurniasari, D., & Efendi, I. (2024). Strategi Peningkatan Kecerdasan Spriritual Dan Akhlaq Mulia Berdasarkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV SDN Harjasari 2 Kota Bogor. *Karimahtauhid*, 3(9), 10480–10490. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.15328>
- Safaruddin, S., & Agustiar, A. (2024). Asbabul Nuzul Dan Urgensinya Dalam Penafsiran Al Qur'an. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(02), 927–938. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4987>
- Sahara, I., Putri, T. A., Siregar, P., & Jendri, J. (2024). Tafsir Ayat Al-Quran Sebagai Pendidik. *Hikmah*,

- 1(4), 259–273. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.381>
- Siregar, U. K., & Sikumbang, A. T. (2024). Komunikasi Masyarakat Muslim Dalam Membangun Sikap Toleransi Di Desa Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Indonesia Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 2118–2124. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.845>
- Sofyan, I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif Dalam Keluarga. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.241>
- Suhra, S. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Permainan Tradisional Bugis Mappadendang. *Al-Ulum*, 20(2), 452–472. <https://doi.org/10.30603/au.v20i2.1742>
- Taja, N., Baehaqi, R., Jannah, R. R., & Kunaepi, W. M. S. (2022). Paradigm Relevance of Quranic Education to Pancasila Student Profiles for Early Childhood. *Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 91–100. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v6i2.11502>
- Ulhaq, M. M., Arjuna, A., Karman, K., & Muslih, H. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sejarah Pewahyuan Al-Qur'an: Studi Literatur Kualitatif Berbasis Tafsir Tarbawi. *Al-Muhith Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 4(1), 45. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.4672>